STUDI KORELASI BELAJAR SIBERNETIK DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP AL-FALAH DELTASARI WARU SIDOARJO

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 071 PAI
No REG : T-2009/PAI/071
ASAL BUKU : Internet
TANGGAL :

Oleh :
HERIONO SUSANTO
NIM. D01205213

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

Gadjah Belang
Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8438407
Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953709

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Heriono Susanto
NIM	: D01205213
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 3 Agustus 2009

Yang Membuat Pernyataan

Heriono Susanto
Nim. D01205213

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Heriono Susanto

NIM : D01205213

Judul :**"STUDI KORELASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP AL-FALAH DELTASARI WARU SIDOARJO"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Agustus 2009

Pembimbing

Drs. H. Mahjuddin, MPd.I
NIP. 19511231198231165

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Heriono Susanto ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 Agustus 2009
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. NUR HAMIM, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. MAHJUDDIN, M. Pd.I
NIP. 195112311982031165

Sekretaris,

Dra. Hj. SITI NUR ILMAH
Nip. 195707031981032001

Penguji I,

Drs. H. ANWAR ROSJID,M.Ag
Nip. 194908101976111001

Penguji II.

H.ACHMAD MUHIBBIN.Z,M.Ag
Nip. 197207111996030101

ABSTRAKSI

Pokok masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul *Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo* ini adalah Bagaimana korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (*field study)* ini digunakan metode deskriptif untuk memeriksa sejauhmana hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran di SMP Al-Falah, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis korelasional *Product Moment.*

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Adanya korelasi positif diantara kedua variabel tersebut (korelasi yang berjalan searah). Yang mana korelasi positif antara teori belajar sibernetik (variabel X) dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) itu adalah termasuk *korelasi positif yang sedang*.

Pembelajaran sibernetik mengarahkan siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan cara belajar yang paling efektif menurutnya. oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik untuk dapat menguasai dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAKSI vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 7
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Penelitian 12
G. Hipotesis penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Tinjauan Tentang Teori Belajar Sibernetik 16
1. Pengertian Teori Belajar Sibernetik 16
2. Pemrosesan Informasi Dalam Teori Belajar Sibernetik .. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Berpikir Algoritmik dan Heuristik Dalam Teori Belajar Sibernetik 22
4. Aplikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Kegiatan Pembelajaran 23
B. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran PAI 25
1. Pengertian Tentang Efektivitas Pembelajaran PAI 25
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI 29
4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Pembelajaran dan Cara Mengatasinya 35
C. Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran PAI 41
BAB III **METODE PENELITIAN** 49
A. Jenis Penelitian. 49
B. Jenis Data 51
C. Sumber Data 52
D. Populasi Sampel 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
F. Analisis Data 55
BAB IV **LAPORAN HASIL PENELITIAN** 59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 59
1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Falah 59
2. Kurikulum dan Program Pembelajaran 61
3. Data Statistik Sekolah 62
4. Visi dan Misi 64
5. Struktur Organisasi 64
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 66
7. Keadaan Sarana dan Prasarana 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data 71
1. Data Tentang Pembelajaran dengan Teori Belajar Sibernetik di SMP Al-Falah 72
2. Data Tentang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Al-Falah 73
C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesa..... 74
1. Nilai Rata-rata Teori Belajar Sibernetik 78
2. Nilai Rata-rata Efektivitas Pembelajaran PAI..... 78
3. Analisis Statistik Angka Indeks Korelasi..... 78
4. Menguji Kebenaran Hipotesa..... 80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 82
A. Simpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA..... 85
LAMPIRAN..... 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Nilai Besarnya “r” Product Moment. 57
4.1 Daftar Guru dan Karyawan SMP Al-Falah. 67
4.2 Daftar Nilai Angket Teori Belajar Sibernetik. 72
4.3 Daftar Nilai Angket Efektivitas Pembelajaran PAI. 73
4.4 Standart Penilaian Prosentase Frekuensi Relatif. 75
4.5 Prosentase Hasil Angket Teori Belajar Sibernetik. 76
4.6 Prosentase Hasil Angket Efektivitas Pembelajaran PAI. 77
4.7 Tabel Kerja Korelasi “r” Product Moment. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Flowchart Persiapan Melakukan Pengajaran 28
2.2 Kedudukan Media dalam Penyampaian Pesan Pembelajaran..... 32
2.3 Analisis Evaluasi Sebagai Umpan Balik..... 40
2.4 Kakekat Belajar dalam Kerangka Pendidikan Islam..... 43
2.5 Komunikasi Multi Arah. 47
4.1 Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari..... 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Matrik Penelitian. 87
2. Surat Ijin Penelitian. 88
3. Daftar Pertanyaan Interview/wawancara 89
4. Item Acuan Dasar Pembuatan Angket. 90
5. Lembar Angket Responden. 91
6. Jadwal Pelajaran SMP Al-Falah Deltasari. 93
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian. 94
8. Daftar Riwayat Hidup. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi integritas jasmani, intelektual, emosional, dan etis dari individu ke dalam diri manusia paripurna), merupakan cita-cita pedagogis atau dunia cita-cita yang kita temukan sepanjang sejarah, di hampir semua Negara, baik oleh filosof atau normalis, diantara kebanyakan ahli teori dan perhatian pendidikan yang banyak membantu dalam memberikan inspirasi terhadap bermacam-macam usaha pendidikan yang dianggap mulia disepanjang zaman.

Dengan demikian, tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya, atau dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan dapat dibaca pada unsur filsafat dan kebudayaan suatu bangsa yang dominan.[1]

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

[1] Hamdani Ihsan & A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet. Ke 2, h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun yang lain agama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesame manusia (*ukhuwah insaniyah*).[3]

Dalam dari itu, Islam telah memberikan motivasi dalam tujuan menuntut ilmu sebagaimana janji Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah:11

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya*: "…niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.."*

[2] Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 tahun 2003, (Surabaya: Media Centre, 2005), h.8

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002), cet.ke-2, h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, secara umum tujuan juga mempunyai fungsi menyediakan kriteria-kriteria untuk mengevaluasi proses pendidikan. Artinya, jika seseorang akan menguji murid atau anak didik maupun pengakuan terhadap sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi, ia harus mempunyai acuan pada tujuan pendahuluan. Untuk menentukan anak didik atau murid maupun lembaga-lembaga yang menginginkan suatu hasil yang belum pernah dicapai pada suatu tempat merupakan sikap kurang adil. Sebab mungkin terjadi bahwa tujuan tersebut diperoleh tetapi tidak mendapat manfaat.[4] Dan disini diajukan kemungkinan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan jika terpenuhi mungkin akan lebih sesuai untuk mengadakan peningkatan efektifitas pembelajaran di sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam prilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: ”pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruan, sebagai

[4] Hamdani Ihsan & A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, op.cit., h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[5]

Tidak dapat dielakkan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi, setidaknya antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan lain perkataan, belajar dalam beberapa hal pada hakekatnya dapat dilihat sebagai proses komunikasi. Dalam konteks belajar dan pembelajaran adalah meteri pelajaran, kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, maupun bahan non-verbal. Sebaliknya, siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.[6]

Belajar merupakan gejala yang wajar karena setiap manusia akan belajar. Namun kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang, atau mempertinggi kemampuannya, atau mengubah kelakuannya. Untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu berlangsung, timbul berbagai teori. Kekeliruan yang banyak dilakukan ialah, menganggap bahwa segala macam belajar dapat diterangkan dengan satu teori tertentu. Tiap teori memiliki dasar tertentu. Ada teori belajar yang didasarkan

---

[5] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet.ke-1, h.7

[6] Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis; Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), cet.ke-2, h.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas asosiasi, ada pula atas insight misalnya, dan prinsip yang satu tidak dapat dipadukan dengan yang lain. Tiap teori memberi penjelasan tentang aspek belajar tertentu dan tidak sesuai dengan segala macam bentuk belajar.[7]

Mempelajari teori pembelajaran mempunyai beberapa kepentingan, baik aspek individu maupun masyarakat. Dari segi individu, pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dan efektif. Dari segi masyarakat pembelajaran merupakan kunci dalam pemindahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi baru. Dengan pembelajaran, dimungkinkan adanya penemuan baru dan pengembangan dari generasi lama. Teori merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Karakteristik suatu teori ialah:

1. Memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi, dan
2. Memiliki prinsip-prinsip yang dapat diuji.[8]

Teori sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada, seperti teori belajar behavioristik, konstruktivistik, humanistik , maupun teori belajar kognitif. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah mengolah informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar

[7] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet.ke-5, h.131.

[8] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, op.cit., h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses.

Bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Asumsi lain dari teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi . Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.[9]

Berdasarkan usulan latar belakang di atas, penulis tertarik dan mencoba mempelajari lebih lanjut mengenai korelasi teori belajar tersebut dalam efektifitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan objek penelitian mengambil sampel dari sekolah umum yang bernafaskan islam dan bertaraf modern serta dapat dijangkau oleh peneliti dalam efisiensi waktu dan biaya, yaitu SMP "Al-Falah" Deltasari Waru Sidoarjo, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul: "Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo".

[9] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), cet.ke-1, h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[10]

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi kedepan, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul "Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" sesuai dengan pengertian dari tiap kata atau istilah pada judul tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Studi Korelasi

   Studi berarti penelitian ilmiah, kajian atau telaah.[11] Sedang korelasi berarti hubungan, Dalam hal ini adalah sebuah telaah tentang hubungan teori belajar siberneti dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Teori

   Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai sesuatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa, kejadian dan sebagainya.[12] Dalam pendapat lain,

---

[10] Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), h.76

[11] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), h.860

[12] Andini.TN dan Aditya. AP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), cet.ke-1, h.476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan.[13]

3. Belajar

Belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.[14] Sedangkan menurut Gagne, (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.[15]

4. Sibernetik

Sibernetik berasal dari bahasa yunani '*cybernetic*' yang berarti pengendali atau pilot, yakni sistem kontrol dan komunikasi yang memungkinkan *feedback* atau umpan balik. Istilah sibernetik digunakan untuk menggambarkan cara bagaimana umpan balik (*feedback*) yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi.[16] Dalam hal ini, sibernetik diartikan sebagai proses umpan balik informasi dalam komunikasi antara guru dan murid pada proses pembelajaran.

5. Efektivitas

Dapat membawa hasil, tepat guna, berhasil. Yang dimaksud disini adalah dengan pembelajaran menggunakan teori belajar sibernetik diharapkan

---

[13] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, op.cit., h.21.

[14] Andini.TN dan Aditya. AP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, op.cit., h.72

[15] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), cet.ke-3 (Edisi Revisi), h.13

[16] Wilmen, 2007. *cybernetik-system*, (Online), (http://wilmen46.wordpress.com /2007/09/21/ cybernetik-system, diakses 23 Februari 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi (materi pelajaran) yang diterangkan oleh guru, khususnya materi PAI lebih dapat diterima dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal tersebut dapat diamati dari *feedback* (umpan balik) siswa dalam proses pembelajaran maupun evaluasinya.

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.[17] Dalam hal ini adalah penyampaian informasi/materi pelajaran kepada siswa.

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah sebuah disiplin ilmu atau mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, khsususnya bagi siswa yang beragama Islam. Di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[18]

8. SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Sekolah Menengah Pertama yang berada di area perumahan Deltasari Sidoarjo, dan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.

---

[17] Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis; Belajar & Pembelajaran*, op.cit., h.5

[18] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002), cet. Ke-2, h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah meneliti implikasi dari teori belajar sibernetik dalam usaha meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dalam objek penelitian adalah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang berjudul "Studi Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Isalam Di SMP Al-Falah Deltasaru Waru Sidoarjo" penulis akan mengungkapkan hubungan antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

Korelasi tersebut meliputi dua variabel penelitian, yaitu teori belajar sibernetik (variabel X) dan efektivitas pembelajaran PAI (variabel Y). Dalam hal ini efektivitas pembelajaran sebagai *dependent variable*, yaitu variabel yang dipengaruhi; sedangkan teori belajar sibernetik sebagai *independent variable*, yaitu variabel bebas, dalam arti variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Studi korelasi disini sebatas ingin mengetahui bagaimana pembelajaran teori sibernetik dalam pembelajaran PAI serta ada tidaknya korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Jika ada, sejauh mana korelasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu teori belajar sibernetik dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan mencari korelasi teori belajar sibernetik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari sidoarjo. Dari kedua variabel diatas maka dapat dirumuskan dengan berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Pokok Masalah :*

   Bagaimana korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo?

2. *Sub Pokok Masalah :*

   a. Bagaimana proses pembelajaran sibernetik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

   b. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

   c. Adakah korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

   d. Sejauh mana korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Dengan menyimak permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. *Tujuan Pokok:*

   Untuk mengetahui korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

2. *Tujuan Sub Pokok:*

   a. Untuk mengetahui proses pembelajaran sibernetik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

   b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

   c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

   d. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna sebagai berikut:

1. *Bagi Peneliti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai calon guru, penelitian ini sebagai bekal teoretis dan praktis dalam pembelajaran di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Sebagai tugas akhir studi Strata satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. *Bagi Lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya*

a. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan umum IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru bagi para penyelenggaraan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. *Bagi Lembaga SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.*

a. Sebagai masukan terhadap pengembangan sistem structural di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

b. Mengangkat nama sekolah dalam sebuah penelitian serta memberikan masukan berupa saran dan kritik yang menbangun bagi pengembangan lembaga SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

4. *Bagi Bidang Keilmuan*

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya khasanah pemikiran dalam kependidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai kontribusi wacana baru yang diharapkan akan menjadi inspirasi para pendidik maupun peneliti lain dalam pengembangan teori kearah yang lebih efektif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[19] Hipotesisi penelitian bertujuan agar memudahkan dan membantu peneliti dalam mencarai data serta memberikan tujuan akhir yang harus dibuktikan. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif, yang disingkat Ha dan hipotesis nihil yang disingkat Ho. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan rumusan hipotesa sebagai berikut:

1. *Ha* :Adanya korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah.
2. *Ho* :Tidak adanya korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.ke-13, Edisi Revisi VI, h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tata uraian penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang kajian pustaka, dalam bab ini akan diuraikan tentang teori belajar sibernetik dalam pembelajaran, tinjauan tentang efektivitas belajar Pendidikan Agama Islam, dan korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab ketiga adalah metode penelitian , dalam bab ini berisi tentang: metode penelitian yang digunakan penulis yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi sample, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan sampai pada metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat memaparkan laporan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu SMP Al-Falah, deskripsi data dari variable penelitian, serta analisis data dan pengujian hipotesa.

Bab kelima adalah penutup yang menguraikan simpulan dan saran, termasuk pada bagian akhir adalah lampiran-lampiran guna melengkapi data penelitian maupun penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang telah ada, seperti teori belajar behavioristik, konstruktivistik, humanistik , maupun teori belajar kognitif. Seolah-olah teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari.

1. Pengertian Teori Belajar Sibernetik

Sibernetik merupakan bentuk kata serapan dari kata *'Cybernetic'* yakni sistem kontrol dan komunikasi yang memungkinkan *feedback* atau umpan balik. Kata '*cybernetic'* yang selanjutnya kita tulis dengan kata sibernetik berasal dari bahasa yunani yang berarti pengendali atau pilot. Bidang ini menjadi disiplin ilmu komunikasi yang berkaitan dengan mengontrol mesin komputer. Istilah ini dipakai pertama kali oleh Louis Couffignal tahun 1958. Kini istilah sibernetik berkembang menjadi segala sesuatu yang berhubungan dengan internet, kecerdasan buatan dan jaringan komputer. Istilah '*sibernetik*' pertama kali dipopulerkan oleh Nobert Wiener, seorang ilmuwan dari *Massachussets Institut*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of Technology (MIT), untuk menggambarkan kecerdasan buatan (*artificial intellidence)*. Istilah sibernetik digunakan untuk menggambarkan cara bagaimana umpan balik (*feedback*) memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi.[20] Sejalan dengan pengertian tersebut, M.R.Abror mendefinisikan:

> ”*Cybernetik* merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempersoalkan prinsip pengendalian dan komunikasi yang diterapkan dalam fungsi organisme atau mesin yang majemuk, dalam hal ini sering disinonimkan dengan umpan balik”.[21]

Teori ini berkembang dengan sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi. Asumsi lain dari teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi (penyampaian materi). Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.[22]

Implementasi teori sibernetik dalam kegiatan pembelajaran telah dikembangkan oleh beberapa tokoh, diantaranya adalah pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh Robert Gagne, Gage dan Berliner, Biehler, Snowman, Baine, dan Tennyson. Konsepsi Landa dalam model pendekatannya yang disebut *algoritmik* dan *heuristik* juga

---

[20] Wilmen, 2007. *cybernetik-system*, (Online), Loc.cit,.
[21] Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), cet.ke-4 h.148
[22] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,op.cit., h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk teori sibernetik. Masing-masing akan diuraikan secara singkat dalam pembahasan selanjutnya.

2. Pemrosesan Informasi dalam Teori Belajar Sibernetik

Dalam teori belajar sibernetik berorientasi pada pemrosesan informasi, yaitu yaitu bagaimana kecakapan siswa dalam memproses informasi dan cara-cara mereka dapat memperbaiki kecakapan untuk menguasai informasi. Selanjutnya digunakan acuan oleh seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam penyampaian informasi kepada siswa lebih efektif.

Pemrosesan informasi mengacu kepada cara-cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep dan memecahkan masalah dengan menggunakan lambang/simbol-simbol baik verbal maupun non-verbal.[23]

Pemrosesan informasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi. Oleh sebab itu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, ada baiknya di sini dikemukakan definisi komunikasi. Menurut Geralt R.Miller:[24] ”komunikasi terjadi dari suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi prilaku penerima”. Sedangkan menurut Keith Davis: ”komunikasi adalah proses lewatnya informasi dan pengertian seseorang ke orang lain”. Melalui komunikasi guru sebagai

[23] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h.181

[24]Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), cet. Ke-2, h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber menyampaikan informasi, yang dalam konteks belajar dan pembelajaran adalah materi pelajaran, kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya siswa akan menyampaikan beberapa pesan sebagai respon kepada guru (*feedback*) sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Robert Gagne berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil pembelajaran. Menurut teori Gagne, hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*) yang terdiri atas:[25]

a. Informasi verbal

   Ialah hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis atau secara lisan. Informasi verbal bisa berupa pemberian nama atau label terhadap suatu benda atau fakta, pemberian definisi atau pengertian, atau perumusan berbagai hal dalam bentuk verbal.

b. Kecakapan intelektual

   Ialah kecakapan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol. Kecakapan intelektual ini mencangkup kecakapan dalam membedakan (diskriminasi), konsep konkrit, konsep

[25]M.Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet.ke-1, h.40-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak, aturan dan hukum-hukum. Kecakapan ini sangat diperlukan dalam menghadapi pemecahan masalah.

c. Strategi kognitif

Ialah kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dalam mengelola (*management*) keseluruhan aktivitasnya. Dalam proses pembelajaran, strategi kognitif ini mengarah pada kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktifitas yang efektif.

d. Sikap

Ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap dapat diartikan sebagai keadaan di dalam diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi sutu objek atau rangsangan.

e. Kecakapan motorik

Ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan gerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Teori belajar pemrosesan informasi mendeskripsikan tindakan belajar merupakan proses internal yang mencangkup beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini dapat dimudahkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengikuti urutan tertentu sebagai peristiwa pembelajaran (*the events of instruction*), yang mempreskripsikan kondisi belajar internal dan eksternal utama untuk kapabilitas apapun. Dalam teori Gagne dan Briggs mempreskripsikan adanya kapabilitas belajar, peristiwa pembelajaran, dan pengorganisasian/urutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Dalam pembelajaran baik diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[26]

a. Menentukan tujuan pembelajaran.
b. Menentukan materi pembelajaran.
c. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pelajaran.
d. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi tersebut.
e. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasi
f. Manyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran.

Proses pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyandian informasi (*encoding*), diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*), dan diakhiri dengan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval*). Ingatan terdiri dari struktur informasi yang terorganisasi dan proses penelusurannya bergerak secara hirarkhis, dari informasi yang paling umum dan inklusif ke informasi yang paling umum dan rinci, sampai informasi yang diinginkan diperoleh.

[26] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*,op.cit., h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Berpikir Algoritmik dan Heuristik dalam Teori Belaja Sibernetik

Salah satu penganut aliran sibernetik adalah Landa. Ia membedakan ada dua macam proses berpikir , yaitu proses berpikir algoritmik dan proses berpikir heuristik.[27]

a. Proses berpikir algoritmik, yaitu proses berpikir yang sistematis, tahap demi tahap, linear, konvergen, lurus menuju ke satu target tujuan tertentu.

   Contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan menjalankan mesin mobil, dalam menjalankan mesin mobil kegiatan yang dilakukan dijalankan secara berurutan.

b. Proses berpikir heuristik, yaitu cara berpikir divergen, menuju ke beberapa target tujuan sekaligus. Memahami suatu konsep yang mengandung arti ganda dan penafsiran biasanya menuntut seseorang untuk menggunakan cara berpikir heuristik.

   Contoh proses berpikir heuristik misalnya penemuan cara memecahkan masalah, dalam pembelajaran biasa dikenal dengan metode problem solving (pemecahan masalah sosial dari sebuah materi pembelajaran).

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang hendak dipelajari atau masalah yang hendak dipecahkan (dalam istilah teori sibernetik adalah sistem informasi yang hendak dipelajari) diketahui ciri-cirinya. Materi pelajaran tertentu akan lebih tepat disajikan dalam urutan yang teratur, linier, sekuensial, sedangkan materi pelajaran lainnya akan lebih tepat bila disajikan

[27] Ibid., h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk ”terbuka” dan memberi kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dan berpikir.

Misalnya dalam memahami definisi *Al-Qur’an*, akan lebih efektif bila sebelum siswa memahami definisi menurut para pakarnya, terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan berpikir sesuai dengan imajinasinya mengenai definisi Al-Qur’an dari bentuk kongkrit Al-Qur’an yang dibawa guru ke ruang kelas. Hal tersebut tentunya dengan arah berpikir yang terkontrol oleh guru pengajar, dengan harapan pemahaman mereka terhadap konsep itu tidak tunggal, monoton, dogmatik atau linier.

4. Aplikasi Teori Belajar Siberneti dalam Kegiatan Pembelajaran

Model pembelajaran sibernetik yang sering disinonimkan dengan umpan balik (*feedback*) dalam konteks pendidikan umpan balik ini sangat penting artinya bagi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Dengan adanya umpan balik dari siswa, guru akan mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami dan apa kesulitan siswa dalam memahami, jika ada selanjutnya tindakan remedial apa yang perlu dilakukan. Sebaliknya, umpan balik dari guru misalnya dalam bentuk nilai atas hasil kerja siswa akan mengingatkan kepada siswa sampai sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan umpan balik tersebut siswa dapat memutuskan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajarnya jika kurang memuaskan.[28]

Funsi guru dalam hal ini adalah: merencanakan, mempersiapkan dan melengkapi perangsang yang penting untuk masukan simbolik (informasi verbal, kata-kata, angka-angka dan sebagainya) dan masukan referensial (objek dan peristiwa-peristiwa) yang akan membawa kepada konsep informasi yang cocok untuk membimbing siswa memanipulasikan proses konsep dan mempersiapkan umpan balik (*feedback*) dari sebuah latihan/pembelajaran.

Dalam kaitannya pembelajaran di ruang kelas, Gagne mengemukakan ada sembilan langkah pengajaran yang perlu diperhatikan oleh guru. Langkah-langkah tersebut adalah:[29]

a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa
b. Memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pengajaran dan topik-topik yang akan dibahas
c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran
d. Menyampaikan isi pelajaran yang dibahas sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.
e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
f. Memberikan peneguhan kepada prilaku pembelajaran siswa.
g. Memberikan umpan balik terhadap prilaku yang ditunjukkan siswa

[28] Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran*,op.cit., h.121
[29] M.Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, op.cit., h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat dan menggunakan hasil pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran PAI

Barangkali memang agak kesulitan untuk mengukur efektivitas/efisiensi dari suatu pembelajaran. Disamping variabel yang diukur itu banyak jumlahnya dan tiap orang membutuhkan variabel yang berbeda satu sama lain, juga alat ukur yang dipakai sangat relatif, sehingga hasil penilaian menjadi bersifat subjektif. Mengajar dikatakan 'seni' (*art*), karena memang mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, bakat dan kreativitas.

Dikatakan pula sebagai 'ilmu pengetahuan' (*science*), karena dalam mengajar itu diperlukan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan (bahan ajar) yang diberikan dan juga penguasaan terhadap keterampilan didalam memberikan bahan ajar tersebut. dengan demikian, maka seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik di kelas dan mereka yang belajar (siswa) dapat menerimanya dengan baik pula. Mungkin dalam hal ini hanya mampu memberikan ciri-cirinya saja menurut beberapa pakar pendidikan.

Agar mendapat pemahaman yang utuh tentang efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI, maka terlebih dahulu kita pahami pengertian pembelajaran yang efektif secara umum sebagaimana berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Tentang Pembelajaran Yang Efektif

Dalam pengertian pembelajaran yang efektif (*teaching effectiveness*) tidak terlepas dari cara mengajar yang efektif /efisien, karena dalam pembelajaran yang memiliki peran utama sebagai subjek aktif '*manajer*' dalam mengolah kelas adalah pengajar (guru). Seperti dijelaskan sebelumnya, dalam menilai aktivitas seorang dalam mengajar adalah relatif sekali. Namun demikian ada baiknya disajikan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan,diantaranya sebagai berikut:[30]

a. Menurut Slamento, mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa menjadi efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah.
b. Menurut Medley, ada empat karakteristik dari mengajar yang efektif, yaitu:
   1) Penampilan mengajar (penguasaan bahan ajar), termasuk persiapan dalam mengajar;
   2) Cara mengajar (pemilihan model instruksi, alat bantu mengajar dan evaluasi yang dipakai);
   3) Kompetensi dalam mengajar;
   4) Pengambilan keputusan yang bijaksana;
c. Kalau menurut Shachelford dan Henak, bahwa pengajar yang efektif didefinisikan sebagai berikut:

[30] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Effective teacher are knowledgable about the theories of presentation, learning, and learner characteristics".

Jika diperhatikan pengertian tersebut adalah apa yang selama ini lebih dikenal dalam proses belajar-mengajar, yaitu bahwa mengajar harus menguasai:

1) Apa yang diajarkan;
2) Teori pengajaran (pemilihan *instructional design*) yang relevan;
3) Hal-hal baru (mau melakukan penelitian untuk memperkaya isi bahan ajar yang diberikan);
4) Karakteristik siswa.

Dalam pada itu Shachelford dan Henack berpendapat bahwa cara pengajaran yang efisien akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efisien. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang ia lakukan di kelas agar berjalan secara efektif/efisien. Dari pengertian tersebut, paling tidak seorang pengajar perlu melakukan tiga kegiatan apabila dikehendaki mengajar yang efektif, yaitu membuat persiapan atau perencanaan yang baik, melaksanakan pengajaran yang baik pula dan membuat evaluasi.

Melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada tahapan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

Mengenai tahapan pesiapan apa saja yang perlu dilakukan, hal tersebut dapat dilihat secara garis besar pada *gambar 2.1*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Flowchart Persiapan Melakukan Pengajaran

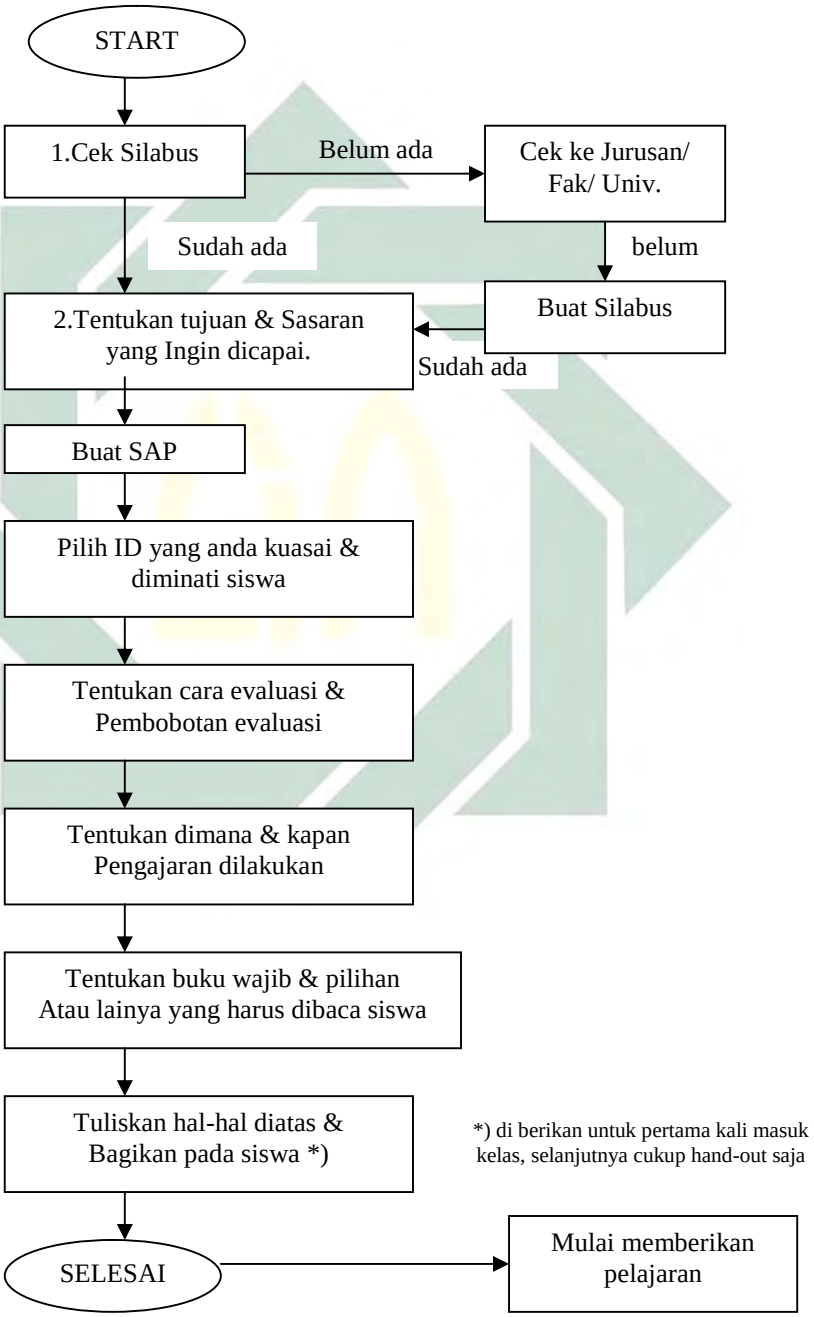

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses pengajaran, baik di dalam atau di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka guru harus mampu menciptakan proses pengajaran dalam suasana pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Proses pembelajaran yang efektif dapat dibentuk melalui pengajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[31]

a. Berpusat pada siswa

   Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, siswa merupakan subjek uatama. Segala bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.

b. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa

   Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif atau mendidik dan mengembangkan. Interaksi antara guru dengan siswa, hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis yaitu adanya

[31] M.Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, op.cit., h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling pemahaman antara guru dengan siswa, rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dalam suasana seperti itu.

c. Suasana demokratis

Dalam suasana demokratis semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya, sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Variasi metode mengajar

Methode mengajar yang digunakan guru, hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tjuan dan bahan yang diajarkan. Dengan metode mengajar yang bervariasi dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.

e. Guru professional

Proses pembelajaran yang efektif hanya mungkin terwujud apabila dilaksanakan oleh guru profesionaldan dijiwai jiwa profesionalisme yang tinggi. Guru professional ialah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya dimasa depan. Dengan jiwa profesionalisme, guru mencintai pekerjaannya dan melaksanakannya dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan adalah bersumber dari kurikulum yang ditetapkan secara baku. Tugas guru ialah mengolah bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Untuk itu bahan yang diajarkan hendaknya sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.

g. Lingkungan yang kondusif

Pendidikan di sekolah dan di luar sekolah tidak boleh dilepaskan dari lingkungannya. Lingkungan yang kondusif ialah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran-pengajaran secara efektif.

h. Sarana belajar yang menunjang.

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik. Sarana tersebut adalah berupa alat Bantu mengajar, laboratorium, aula, mushola, lapangan olah raga, perpustakaan,dsb. Dalam pembelajaran agama islam, pada materi tertentu mengharuskan untuk menggunakan media agar pembelajaran lebih efektif, seperti merawat jenazah, wudhu, tayamum, khutbah,dsb. Untuk lebih jelasnya, kedudukan media dalam proses pembelajaran dapat diilustrasikan seperti terlihat pada Gambar 2.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

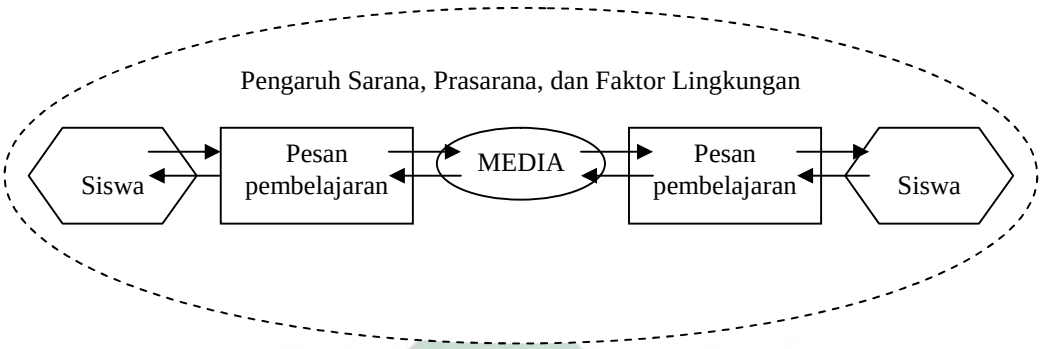

Gambar 2.2.
Kedudukan media dalam Penyampaian Pesan Pembelajaran

Dalam pembelajaran dan pengajaran yang efektif ini dapat dikemukakan pandangan lain yang yang dapat menjadi pertimbangan juga. Pandangan ini mengatakan bahwa mengajar yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:[32]

a. Penguasaan bahan pelajaran; guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

b. Cinta kepada yang diajarkan*;* guru yang mencintai pelajaran yang diberikan, akan berusaha mengajar dengan efektif, agar pelajaran itu dapat menjadi milik siswa sehingga bagi kehidupan kelak. Guru yang cinta pada pekerjaannya akan menyadari pula bahwa mengajar adalah profesinya, sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam

[32] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* op.cit., h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya. Ia berusaha mengatasinya dengan ketekunan, kesabaran dan keteladanan.

c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; guru perlu meneliti hal-hal tersebut termasuk kemampuan dan prestasi siswa, dengan cara apa saja yang dapat mengungkap masalah itu.

d. Variasi metode; sebagaimana penjelasan sebelumnya, jika guru hanya menggunakan salah satu metode maka pembelajaran akan membosankan, siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar.

e. Seorang guru mengajar harus memberikan pengetahuan yang actual dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang actual akan menarik minat siswa, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi proses belajar siswa.

f. Guru harus berani memberikan pujian (*reward*); pujian yang diberikan dengan tepat dapatt mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, daripada guru yang selalu mengkritik dan mencela. Pujian dapat menjadi motivasi belajar yang positif bagi siswa.

g. Menimbulkan semangat belajar secara individual*;* masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang efektif bukan lagi menjadi wacana dalam pendidikan, namun menjadi tuntutan dalam profesi pendidikan. Di masyarakat modern mengajar efektif dituntut dengan sendirinya pada para pengajar karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesatnya. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif, senada dengan hal itu, Heri Jauhari berpendapat, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:[33]

a. Melibatkan anak/peserta didik secara aktif.
b. Menarik perhatian dan membangkitkan motivasi.
c. Memperhatikan perbedaan individual anak/peserta didik.
d. Manarik/membangkitkan minat dan bakat peserta didik.
e. Menerapkan ilmu pengetahuan ke dalam dunia nyata.

Kemudian supaya terwujud proses pengajaran yang efektif bisa dilakukan dengan cara:

a. Panyampaian materi pengajaran dengan bahasa yang jelas dan menarik.
b. Menggunakan metode yang bervariasi
c. Adanya korelasi antara materi dengan humor
d. Menggunakan alat peraga yang tepat
e. Memberikan penghargaan dan hukuman yang mendidik, serta sesuai dengan perbuatannya.

[33] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT.Rosdakarya,2005), h.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pemaparan berbagai hal mengenai beberapa factor yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran maupun pengajaran tersebut semoga akan terwujud pendidik-pendidik yang professional sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Namun perlu juga kita perhatikan faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran itu sendiri, sebagaimana yang akan diuraikan pada pembahasan berikutnya.

3. Faktor-faktor Yang Menghambat Efektivitas Penbelajaran Dan Cara Mengatasinya

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa pembelajaran maupun pengajaran yang tidak efektif adalah karena kriteria mengajar yang baik dan efisien seperti yang dijelaskan di atas tidak dipenuhi. Namun dalam praktek, karena situasi dan kondisi setempat, maka sumber ketidak efektifan mengajar ini juga sangat kondisional. Dari beberapa literatur ditemukan beberapa penyebab mengapa pembelajaran tidak efektif, diantaranya adalah menurut Schackelford dan Henack sumber ketidak efektifan mengajar itu disebabkan berbagai faktor antara lain sebagai berikut:

a. Bahan ajar diberikan dengan cara kaku (tidak fleksibel), sehingga terkesan bahwa pengajaran tersebut terasa ‘kering’ dan ‘tidak menarik’
b. Pengajar memberikan bahan ajar dengan membaca saja, tanpa diselingi dengan penggunaan dengan penggunaan alat Bantu pengajaran (aspek ‘mendengar’ lebih banyak daripada ‘aspek melihat’).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak ada variasi dalam cara mengajar, tidak ada penekanan terhadap mana materi yang penting dan aspek mana yang kurang penting.
d. Pembicaraan sering menyimpang dari silabus yang ditetapkan.
e. Penyampaian bahan ajar yang sulit, tidak dapat dijelaskan secara baik, sehingga siswa sulit memahaminya.
f. Tugas-tugas yang diberikan siswa sering berubah-ubah dari yang semula ditetapkan sehingga menyulitkan siswa untuk mengatur waktu penyelesaian.
g. Pengorganisasian yang acak-acakan, sehingga pemberian bahan ajar menjadi kurang sistematis.
h. Tidak mau atau hanya sedikit menerima umpan balik dari siswa atau pun dari teman sejawatnya.
i. Penilaian yang kurang adil atau tidak objektif.
j. Kurang menyenangi tugas atau profesinya sebagai pengajar.
k. Sulit untuk ditemui atau dicari siswa saat siswa dalam kesulitan memahami pelajaran dan perlu bimbingan.
l. Sombong dan tinggi hati, sehingga tidak memerlukan komentar atau umpan balik dari orang lain.

Disamping yang diuraikan diatas, masih terdapat pula beberapa hal yang membuat pengajaran tidak efektif. Antara lain sebagaimana yang diuraikan oleh Soekartawi seperti berikut:[34]

a. Pengajar tidak cukup waktu dalam melaksanakan pengajaran

[34] Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, op.cit., h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karena sibuknya pengajar yang bersangkutan, sehingga ia sering mengubah-ubah waktu pengajaran, akibatnya siswa kurang siap mengikuti pembelajaran.
c. Alokasi waktu yang kurang tepat, missal karena keterbatasan ruangan.
d. Aaalokasi tempat pembelajaran yang terpencar-pencar, sehingga kurang bisa tepat waktu.
e. Waktu pengajaran yang berbenturan aktivitas akademik lain, seperti rapat – rapat maupun undangan yang datang mendadak.
f. Pengajar tidak mempunyai alternatif dalam penentuan buku wajib bagi siswa.
g. Terbatasnya tenaga pengajar, sehingga sebagian pengajar mengajar yang sebenarnya bukan profesinya di bidang tersebut.
h. Bahan ajar yang diberikan 'itu-itu saja' , menggunakan metode lama tanpa ada variasi mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
i. Buku wajib yang ditentukan berbahasa asing, padahal banyak sekali siswa yang belum paham basa yang digunakan dalam buku tersebut.

Masih banyak pendapat lain yang menjadi faktor ketidak efektivan dalam pembelajaran, yang tentunya tidak dapat kami uraikan satu persatu. Terlepas dari berbagai pendapat diatas, maka setiap pendidik berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang tak terbatas waktu dan tempat, apabila ingin menjadi guru yang baik. Walaupun banyak factor yang menyebabkan pengajaran tidak efektif, namun untuk tujuan yang pragmatis, maka Shackelford

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Henack menyarankan enam factor yang perlu mendapat prioritas untuk dikerjakan. Keenam factor tersebut adalah:

a. Jujurlah pada anda sendiri. Sekiranya ada kekurangan anda dalam mengajar, maka terimalah kritik atau saran oran lain untuk memperbaiaki kekurangan anda tersebut.
b. Hindari pemberian bahan ajar yang tidak terfokus pada satu permasalahan. Sebab bila anda memberikan apa saja tanpa arahan yang jelas, maka anda akan kehilangan topic mana yang penting dan mana yang kurang penting.
c. Tuliskan apa yang anda berikan, walaupun itu hanya satu atau beberapa lembar agar siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan anda sendiri tidak kehilangan arah dalam memberikan pengajaran.
d. Ikuti penataran atau seminar singkat tentang cara pengajaran yang baik yang dilakukan instansi terkait. Sebab dengan belajar pada orang lain yang mempunyai *skill* tentang itu adalah sangat baik untuk meningkatkan skill anda sendiri.
e. Cari umpan balik dari cara anda memberikan bahan ajar dilihat dari aspek apa saja, apakah cara anda mengajara, pemilihan alat Bantu mengajar atau yang lainnya.
f. Carilah ide-ide baru untuk meningkatkan cara anda mengajar.

Berbagai penelitian tentang efektivitas pengajaran ini telah banyak dilakukan dan diterbitkan oleh berbagai surat kabar, majalah, maupun berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku. Dari berbagai pendapat, maka pengajaran yang efektif akan terjadi kalau pengajar melakukan:

a. Persiapan atau perencanaan
b. Pelaksanaan dengan baik
c. Penilaian (evaluasi) yang baik.

Yang dimaksud evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi *performance* artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauhmana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Penilain tersebut dapat dilakukan dengan fase pertama bersifat formatif, dan fase kedua bersifat sumatif.

Hasil analisis data yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk merevisi hal-hal atau kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut, atau pelaksanaannya, sehingga dengan adanya umpan balik diharapkan perencanaan selanjutnya dapat direvisi dan lebih dimantapkan sebagaimana mestinya.

Bila diteliti secara mendetail, evaluasi yang dilakukan bukan sekedar menilai hasil belajar siswa saja, akan tetapi dalam arti yang lebih luas berupa kegiatan; pengumpulan data tentang materi dan kemampuan siswa, memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar, dan mengatur pencapaian tujuan pengajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.3 :[35]

Gamnbar 2.3
Analisi evalusi sebagai umpan balik

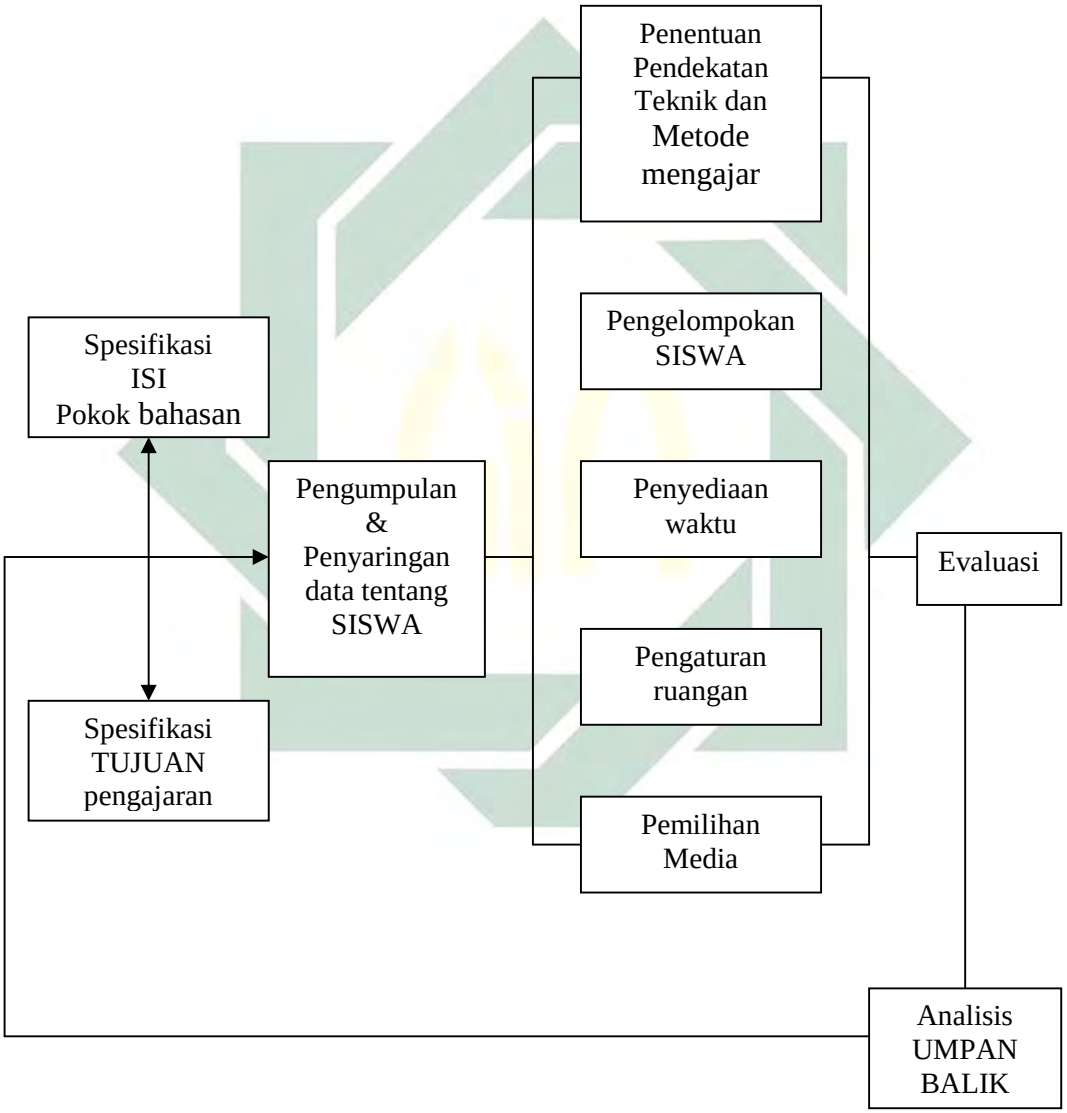

[35] M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), cet.ke-1, h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, dari beberapa pendapat tentang efektivitas pembelajaran tersebut, marilah kita tengok bagaimana efektivitas pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam pendidikan Islam baik proses maupun hasil belajar selalu interen dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari taksonomi Bloom meliputi domain-domain sebagai berikut:

1. *Kognitif*; meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. *Afektif*; meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. *Psikomotor*; meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran ”seruan” atau ”ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (*afektif*), sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur’an surat An-Nahl: 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

Artinya: ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan benegara”, sebagaimana yang temuat dalam GBPP PAI tahun 1994. Secara skematis hakikat belajar dalam kerangka pendidikan islam dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Hakikat belajar dalam kerangka pendidikan Islam

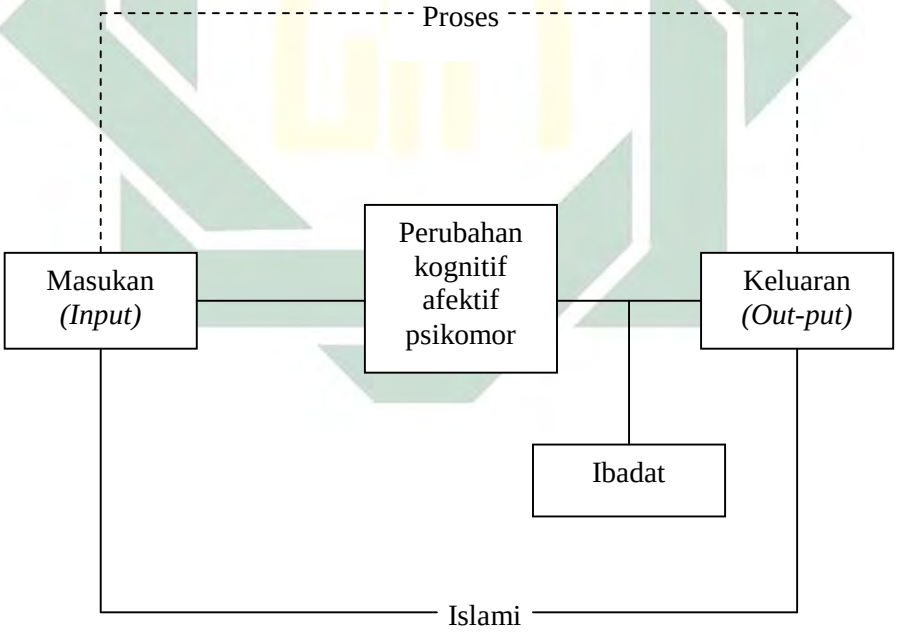

Keseluruhan proses belajar berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur’an dan sunah dan terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari perspektif keislaman. Tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekhalifahannya.

Dalam khazanah pemikiran pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah "untuk beribadah kepada Allah SWT." sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an bahwa "tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya". Ibadah itu mencangkup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pikiran maupun perasaan yang selalu diarahkan kepada Allah SWT.

Dari sini dapat pahami tentang efektivitas pembelajaran PAI, untuk mengukur efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan dalam proses pembelajan saja, meskipun secara kognitif pemahanan siswa terhadap materi juga penting, akan tetapi jauh lebih penting dan lebih efektif lagi jika hasil pembelajaran PAI tersebut tidak hanya membekas di kepala, namun juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku serta aktivitas keseharian siswa yang mengarah pada pendidikan agama islam secara *kaffah* (menyeluruh).

C. Korelasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW. sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiiban utama bagi setiap muslim. Dan bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Jika ditinjau dari aspek psikologis, menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah ”membaca” dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*reasoning*) dan daya kreasi (*reativity*).[36]

Sementara itu, sering terjadi diskusi, apakah Islam mempunyai konsep tersendiri mengenai pendidikan (Pendidikan Islam) ataukah tidak. Sebagian beranggapan bahwa ajaran Islam tidak mempunyai konsep tersendiri mengenai pendidikan. Hal ini berdasarkan kenyataan sejarah bahwa Islam selalu menerima dan berasimilasi serta beradaptasi bahkan mengadopsi system dan lembaga kependidikan dari lingkungan social budaya dan peradaban masyarakat yang dijumpainya.

Namun demikian, alasan tersebut tidaklah sepenuhnya benar. Memang fakta sejarah menunjukkan bahwa Islam selalu berintegrasi dan beradaptasi, bahkan mengadopsi system dan lembaga kependidikan serta sosial budaya lainnya yang dijumpai dan dimasukinya. Ternyata dalam proses integrasi dan adaptasi tersebut, Islam tidak pernah kehilangan sama sekali identitas dan karakteristik dasarnya. Bahkan sebaliknya, kemudian terjadi proses Islamisasi terhadap system dan lingkungan sosial budaya yang dimasukinya sedemikian

[36] Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna,1983), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa sehingga berkembang menjadi system dan lingkugan social budaya yang Islami, dan hilang identitas dan karakteristik lamanya.[37]

Teori belajar dan pembelajaran mendeskripsikan pengetahuan tentang bagaimana seseorang itu belajar dan membelajarkan seseorang. Kualitas pembelajaran oendidikan Islam sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Landasan ilmiah yang diperlukan oleh perancang pembelajaran berupa pengetahuan ilmiah tentang bagaimana seseorang belajar termasuk belajar PAI dan pengetahuan ilmiah tentang proses dan hasil belajar PAI. oleh karena itu setiap merencanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan pemahaman teori belajar dan pembelajaran.

Teori belajar menaruh perhatian pada apa yang terjadi selama seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan teori pembelajaran menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Teori belajar bersifat deskriptif dalam membicarakan bagaimana seseorang belajar (proses belajar). Dari bagaimana seseorang belajar ini, akan dijadikan landasan dalam menetapkan cara bagaimana dapat membelajarkan seseorang. Sedangkan teori pembelajaran bersifat preskriptif, berarti menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.

Sejalan dengan uraian diatas, sebagaimana yang menjadi asumsi dalam teori belajar sibernetik, bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk

[37] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektikan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2002), cet.ke-2, h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala situasi dan cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.

Setiap individu memiliki karakteristiknya sendiri. Dalam kedudukannya ditengah-tengah komunitas masing-masing memiliki perbedaan individual (*al-farq al-fardiyah*), Al-Qur'an menegaskan adanya perbedaan struktur dan status social. Abilitas dan bobot setiap individu berlainan. Adanya perbedaan individual menunjukkan pula adanya perbedaan kondisi belajar setiap orang. Agar setiap individu dapat berkembang secara optimal dalam berbagai dimensi, diperlukan orientasi yang pararel dengan kondisi yang dimilikinya; dituntut penghargaan guru akan individualitas.

Dalam proses belajar mengajar yang optimal (efektif), terjadi komunikasi dua arah (*two way communication*) atau lebih (*multy way communication*) antara pengajar dan pelajar, tidak hanya komunikasi satu arah saja (*one way communication*). Dalam komunikasi multi arah, umpan balik (*feedback*) terjadi tidak hanya dari guru-siswa tapi juga bisa terjadi antar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.4.[38]

[38] Abdorrakhman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), cet.ke-2, h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.5
Komunikasi multi arah antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa

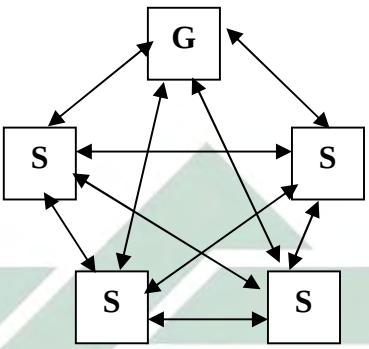

Keterangan:
G = Guru
S = Siswa

Dalam hubungan (korelasi) antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), marilah kita tengok dari uraian tentang teori belajar sibernetik maupun efektivitas pembelajaran, lalu kita bandingkan asas Islami yang diterapka oleh Rasulullah SAW dalam pendidikan menurut Drs.Muhammad Tholib,antara lain sebagai berikut:[39]

1. Mengulang-ulang (supaya mudah dipahami).
2. Sedikit demi sedikit/bertahap (supaya mudah dikuasai).
3. Memilih yang paling ringan (*algoritmik* atau *heuristik*)
4. Mudah dan luwes (pembelajaran yang fleksibel)
5. Dalam kondisi segar (supaya lebih konsentrasi).
6. Memilih waktu yang tepat.
7. Memperhatikan bakat/potensi peserta didik.
8. Mengikuti kecenderungan anak/peserta didik.

[39] Lihat Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan,* op.cit.,h.227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Mengetahui tingkat kemampuan anak/peserta didik.
10. Berjenjang/sesuai tahapan usia anak.
11. Stabil dan berkelanjutan (dalam mengamalkan ilmu)
12. Menyesuaikan perlakuan dengan martabat/keadaan.
13. Menguji kemampuan/keterampilan (evaluasi).
14. Adil (dalam berbuat, bersikap, dan memutuskan).
15. Bertanya kepada ahlinya (*feedback*) sehingga tercipta komunikasi multi arah.

Dari uraian yang bersumber dari berbagai pustaka tersebut, selanjutnya penulis akan melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan lokasi penelitian, dengan menggunakan metode penelitian sebagaimana yang akan diuraiakan pada pembahasan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan, dengan kata lain metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap salah satu metode tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.[40] Oleh karena itu penulis paparkan metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, Adapun bentuk penelitian deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.[41] Sedangkan kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, pengamatan atau penelitian mulai mencatat atau menghitung dari angka satu,

[40] P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-IV, 2

[41] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-IV, 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua dan seterusnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka, atau kuantitas.[42] Namun tidak menutup kemungkinan adanya data yang bersifat kualitatif maupun penalaran yang bersifat analisis logis.

Dari sudut pandang yang lain, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, termasuk *penelitian kuantitatif*, suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Secara umum, penelitian kuantitatif sendiri digolongkan menjadi dua jenis berbeda, yaitu penelitian korelasional dan penelitian eksperimental, sedang dalam penelitian ini adalah *penelitian korelasional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel. Yaitu hubungan teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini penulis mempelajari permasalahan dalam kelas, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, proses-proses yang sedang

[42] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada: 2002), cet. Ke-III, 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung maupun manajemen kelas serta pengaru dari suatu fenomena dalam hubungannya dengan efektifitas pembelajaran PAI.

B. Jenis Data

Jenis data apabila dilihat dari segi wujudnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini data tersebut adalah sebagai berikut;

1. Data kualitatif
   a. Letak geografis SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo
   b. Pelaksanaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   c. Keberhasilan atau efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Al-Falah.
2. Data kuantitatif
   a. Jumlah siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
   b. Jumlah staf di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
   c. Jumlah tenaga guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
   d. Jumlah sarana prasarana yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[43] Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa inggris, yaitu:

1. *Person* : yaitu sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* : yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruang kelas, kelengkapan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Sedang yang bergerak misalnya aktivitas siswa, kegiatan belajar mengajar dan peran aktif guru PAI.
3. *Paper* : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain, dalam hal ini adalah data yang dipeoleh dengan metode dokumentasi.

Sedangkan dari jenisnya, sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[44] Data primer dalam penelitian ini adalah buku hasil karya DR. C. Asri Budiningsih yang berjudul Belajar Dan Pembelajaran dan juga buku karya Abdorrakhman Ginting, M.Ed.M.Si.Ph.D. yang berjudul Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran (Edisi Revisi).
2. Sumber Informasi sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan yang peristiwa (variabel) yang diteliti tersebut.[45] Dalam hal ini penulis mengambil sumber data dari sekolah maupun masyarakat melalui survey lapangan dan observasi pada SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada prinsipnya berarti semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Al-Falah.

Sebagian dari populasi tersebut selanjutnya kami pilih untuk sumber data atau dengan kata lain sebagai sampel dari penelitian ini karena jumlah populasi yang terlalu besar. Sedangkan teknik sampling yang digunakan

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Airlangga University Press, 2001), 129.
[45] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *teknik stratifikasi*, dengan alasan penelitian yang dilakukan di sekolah dengan kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa tingkatan atau kelompok individual dengan karakteristik yang berbeda yaitu adanya tingkatan kelas maupun pembagian ruang-ruang.

Dari teknik smpling stratifikasi ini, maka sampel dari penelitian ini adalah 10% dari jumlah siswa selurunya yang berjumlah sekitar 400 siswa, pengambilan sampel tersebut dengan rincian 5% dari kelas putri dan 5% dari kelas putra, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 40 siswa. Dengan demikian syarat *representativeness* (keterwakilan) terhadap semua komponen populasi sudah dapat dipenuhi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang peneliti maksudkan dalam hal ini adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.[46]

Dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan media pengumpul data yang lain, diantaranya adalah observasi, kuesioner/angket, interview/wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhataian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini, peneliti mengadakan

[46] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. Ke 1, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi terhadap objek penelitian yaitu SMP Al-Falah dan aktivitas yang ada di dalamnya. Sedangkan kuesioner/angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (sampel penelitian) yang berjumlah 40 responden/siswa.

Untuk interview atau yang sering disebut dengan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari para guru PAI yang mengajar di SMP Al-Falah. Adapun dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif tentang keadaan SMP Al-Falah, mulai dari visi-misi, keadaan guru-siswa, sampai sarana-prasarana yang berkaitan dengan variabel penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji ststistika (inferensi). Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti dan orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Karena penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk data yang bersifat kualitatif peneliti menggunakan analisis logis, teliti dan sistematis terhadap semua data yang terkumpulkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Dalam pengolahan data yang bersifat kuantitatif peneliti menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment, dengan pertimbangan antara lain sebagai berikut; variabel yang kita korelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu, sampel yang diteliti memiliki sifat homogen, regresinya merupakan regresi linear.

Dari data kuantitatif yang telah dikumpulkan dari teknik pengumpulan data yang masih bersifat kasar dan mentah sebab belum dapat memberikan informasi secara ringkas dan jelas mengenai ciri dan sifat yang dimiliki oleh kumpulan angka tersebut. Oleh karena itu, agar data angka yang telah terhimpun "dapat berbicara" dan dapat memberikan informasi yang berarti diperlukan analisis.

Adapun tindakan analisis yang pertama adalah menghitung frekuensi dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Untuk memperoleh frekuensi relative (angka persenan) digunakan rumus:[47]

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100\ \%$$

[47] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individual)

P = angka presentasi

Dari angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan, selanjutnya memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh, yaitu:[48]

1. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment itu dilakukan dengan cara kasar atau dilakukan dengan cara sederhana. Secara umum dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel.3.1
Nilai besarnya "r" Product Moment

Besarnya "r" product moment(r_{xy})	*Interpretasi*
0,00-0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu diabaikan (*dianggap tidak ada korelasi*).
0,20-0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah.*
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan.*
0,70-0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*.
0,90-0,10	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi*.

[48] Ibid.,192-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment, dengan jalan berkonsultasi pada table nilai “r” Product Moment. Adapun rumus yang kita gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian yang kami lakukan di lapangan tentang objek penelitian, dalam hal ini adalah SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Maka akan kami uraikan secara singkat beberapa point mendasar dari objek tersebut yang telah dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Falah

SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo merupakan jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan Al-Falah (LPF) Surabaya. Oleh karena itu, sejarah berdirinya SMP Al-Falah tersebut tidak terlepas dari rencana pengembangan dari lembega pendidikan Al-Falah surabaya itu sendiri.

Dalam upaya pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya, segenap pengurus berupaya mengembangakan sayapnya dengan membuka lokasi baru dan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam lainnya. Sejak tahun 1997-1998, Lembaga Pendidikan Al-Falah telah menempati tiga lokasi pendidikan untuk tempat belajar siswa-siswi dari empat jenjang sekolah, yaitu lokasi I di jalan Taman Mayangkara 2-4 Surabaya untuk kantor pusat dan jenjang Sekolah Dasar, lokasi II di jalan Siak 2 Surabaya untuk jenjang Play Group dan SLTP, lokasi III di jalan Darmokali 69 Surabaya untuk jenjang Taman Kanak-Kanak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain membuka lokasi pendidikan baru, Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya juga mengembangkan sayapnya dengan menjalin kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Darussalam, Tropodo, Sidoarjo yang membawahi 2 jenjang pendidikan yaitu TK Al-Falah Tropodo dan SD Al-Falah Tropodo, Yayasan Pendidikan As Salam, Tropodo Sidoarjo yang membawahi jenjang SMP Al-Falah Tropodo, tahun 2001-2002 membuka jenjang SD Al-Falah Tropodo 2, dan Yayasan Penyantun Pendidikan Anak Yatim Al-Amal Surabayayang membawahi 3 jenjang pendidikan yaitu TK,SD dan SMP PPAY Surabaya.

Sementara itu, SMP Al-Falah Deltasari sendiri didirikan tahun 2000-2001 mulai didirikan di lokasi perumahan Deltasari indah, Waru, Sidoarjo yang difungsikan untuk tempat pembelajaran siswa-siswi SMP Al-Falah sekaligus menerima siswa baru tahun pelajaran 2001-2002. SMP Al-Falah Deltasari ini dibangun sesuai standar dan representatif, yaitu bangunan gedung tingkat 3 dengan dilengkapi sarana prasarana yang memadai.

Untuk menjadikan SMP Al-Falah Deltasari, Sidoarjo ini berkualitas, sejak awal telah direncanakan hanya menerima calon siswa dengan nem minimal 40,00, bisa baca Al-Quran, lulus tes psikologi dan bebas narkoba. Guru-guru yang mengajar harus memenuhi kualifikasi beraqidah-akhlak yang mulia, tartil baca Al-Quran, memiliki kelayakan mengajar, berwawasan Islam luas, tampil percaya diri dan harus memiliki jiwa sebagai pejuang Islam (da’i).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurikulum dan Program Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu LPF berusaha memodifikasi kurikulum Depdiknas dengan cara substitusi dan integrasi dengan kurikulum Depag, TPQ, dan suplemen dari LPF sendiri. Dengan pengembangan pendidikan dan pengajaran kurikulum terpadu diharapkan dapat:

a. Meningkatkan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas dan kemampuan mengajar guru.
b. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengembangakan diri, serta mengungkapkan pendapat di bawah bimbingan guru agar terarah kepada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Kurikulum LPF adalah kurikulum pendidikan Islam yang mempunyai sifat inovatif, fleksibel, adaptif-terbuka, dan berkesinambungan. *Inovatif*, artinya kurikulum yang selalu berkembang, dengan melakukan berbagai pengayaan materi yang sesuai dengan pokok bahasa (tidak statis). *Fleksibel*, artinya dalam pelaksanaannya tidak kaku, disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. *Adaptif dan terbuka*, artinya selalu menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. *Berkesinambungan*, artinya kurikulum LPF secara materi selalu berkesinambungan antar jenjang sejak dari jenjeng yang paling rendah sampai ke jenjang yang paling tinggi, dalam hal ini termasuk juga kesinambngan di masing-masing tingkat dalam suatu jenjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembelajarannya menggunakan multi metode dan media yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi Islam (dengan rujukan Al-Qur'an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara pelaksanaannya harus berpegang pada prinsip:

a. Integrasi nilai dan materi Islam ke dalam semua bidang studi/mata pelajaranyang diberikan.
b. Lebih menekankan pada pendidikan daripada pengajaran.
c. Endidikan dan pengajaran yang selalu menarik minat, rekreatif dan menyenangkan.
d. Memberikan pengayaan pada siswa yang maju dan melaksanakan remidi bagi siswa yang lambat belajar.
e. Menekankan pada kemandirian belajar siswa untuk menemukan sendiri hasil belajar (siswa aktif), lebih baik memberi kail daripada memberi ikan.
f. Memberikan ketrampilan belajar.

3. Data Statistik Sekolah

SMP Al-Falah yang menjadi objek penelitian ini merupakan sekolah yang dirintis untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, baik dari fisik bangunan maupun kualitas pendidikan yang diterapkan, namun tetap bernafaskan Islam. Adapun gambaran umum tentang data statistiknya, lebih jelasnya dapat dilihat pada data sekolah SMP Al-Falah Deltasari berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nama : SMP Al-Falah Deltasari

b. Nomor identitas : 20134

c. Nomor statistik sekolah : 20-4-05-02-17-174

d. Alamat sekolah : Jl. Angrek VI/40 Perum Deltasari Indah
Waru Sidoarjo Jawa Timur 61256
Telp. (031) 8543912, Fax.(031) 8543913
Web : www.alfalahsby.com
E-mail: 1). smp@alfalahsby.com
2). smp_lpf@yahoo.co.id

e. Status sekolah : Swasta

f. Nama yayasan : Yayasan Masjid Al-Falah

g. No. akte pendirian : No.158 tanggal 28 Oktober 1986

h. Tahun berdiri sekolah : 1991

i. Luas tanah sekolah : 4717 m^2

j. Luas bangunan : 5200 m^2

k. Status tanah : 1). Milik sendiri 2000 m^2
2). Sewa 2717 m^2

l. Status akreditasi/tahun : Diakui (A) / 2001

Secara geografis SMP Al-Falah berada di area yang strategis namun tetap dalam lingkungan yang kondusif dan religi, dikelilingi oleh area yang asri dan tidak bising dengan hiruk pikuk arus kendaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi

Sebagaimana disebutkan dalam uraian sebelumnya,bahwa SMP Al-Falah Deltasari ini merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Al-Falah (LPF) Surabaya. Oleh karena itu dalam visi dan misinya haruslah sama, yaitu:

a. Visi ; Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya adalah lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis,*'Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (iman), kedua orang tuanya yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi'*. Oleh karena itu LPF berupaya memberikan alternatif bagi orang tua yang tidak ingin putra-putrinya termakan arus modernisasi jahiliyah.

b. Misi ; berdakwah melalui penddikan dan berusaha membantu mewujudkan anak shalih-salihah yang memiliki ketakwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketrampilan canggih, peduli dengan agamanya, lingkungan sosialnya serta hidup menatap zamannya di masa mendatang dengan ridho Allah SWT.

5. Struktur Organisasi

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dalam hitungan waktu, SMP Al-Falah Deltasari terhitung masih baru, namun berkembang sejalan globalisasi dunia pendidikan sehingga dapat mengikuti arus pesatnya perkembangan IPTEK, hal tersebut tidak terlepas dari pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem yang berperan sebagai mesin penggeraknya, adapun struktur organisasi SMP Al-Falah Deltasari tahun ajaran 2008-2009 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Al-Falah Deltasari
Tahun Pelajaran 2008-2009

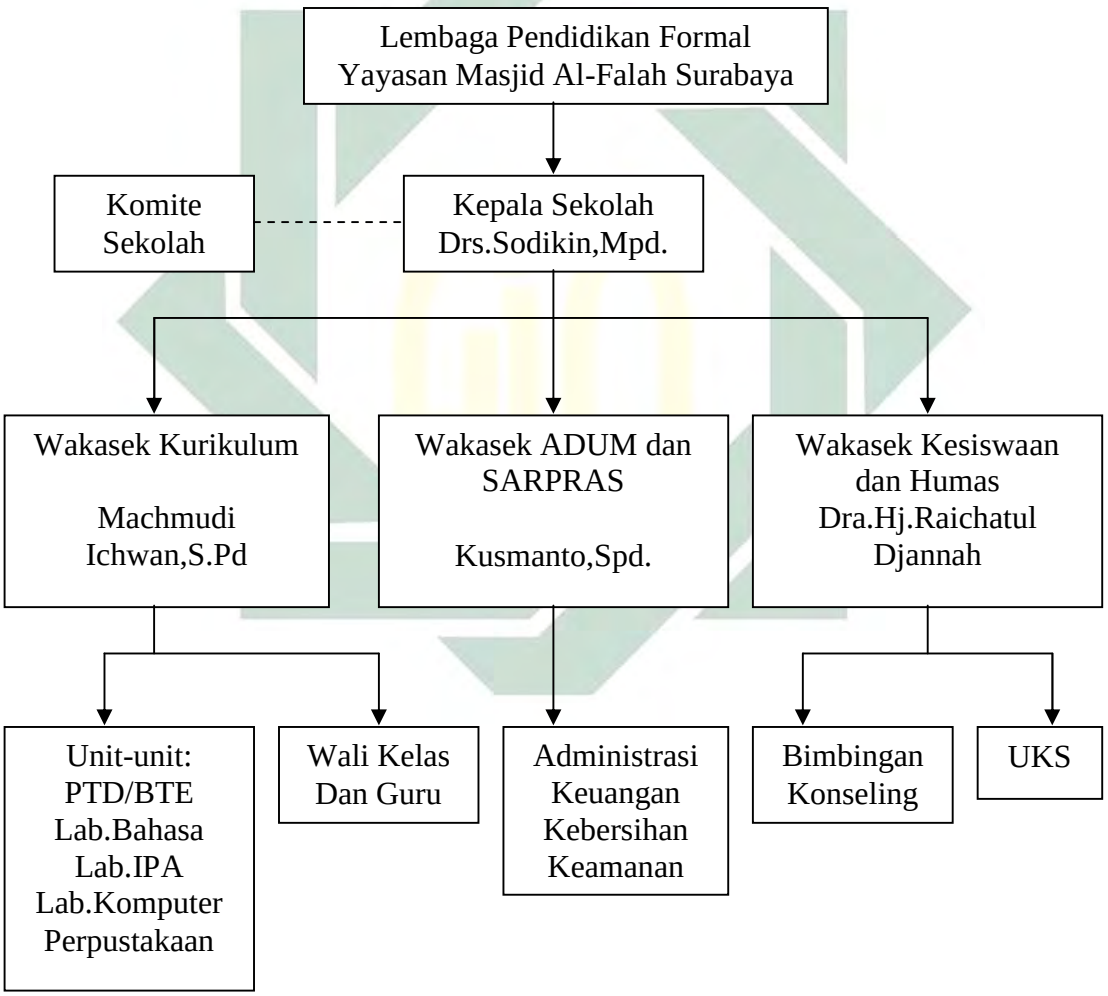

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru adalah prosesor pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan. Dari semua komponen pendidikan, faktor guru merupakan faktor yang penting karena guru adalah figur teladan siswa. Oleh karena itu LPF sangat memperhatikan kualitas gurunya. Sebagai figur teladan siswa, seorang guru harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca al-qur'an, berakhlak mulia, berwawasan islam yang luas, dan berfungsi sebagai da'i. Disamping itu guru juga harus memiliki kelayakan akademis yaitu mengajar sesuai dengan latar belakang ilmu yang dimiliki serta memiliki akta mengajar, dengan demikian diharapkan mampu mengajar dan mengevaluasi dengan baik.

Adapun spesifikasi Guru dan karyawan LPF adalah sebagai berikut:

a. Sebagian besar tenaga guru dan karyawan di Lembaga Pendidikan Al-Falah adalah pegawai tetap dan sesuai dengan kualifikasi profesionalisme dan kemampuannya.
b. Semua guru dan karyawan mendapatkan tugas sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
c. Semua tenaga kependidikan berkelayakan mengajar dan selain berfungsi sebagai guru juga sekaligus sebagai da'i. Oleh karena itu harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca al-qur'an, berakhlak mulia, berwawasan islam yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Seluruh tenaga guru dan karyawan yang ada pada setiap jenjang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam upaya mencapai tujuan Lembaga Pendidikan Al-Falah.

e. Guru Al-Falah harus tampil percaya diri karena memiliki keterampilan mengajar.

Adapun data guru dan karyawan SMP Al-Falah lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru dan karyawan SMP Al-Falah

No.	Nama	Jabatan/Bidang Studi
1	Drs.Sodikin,M.Pd.	Kepala Sekolah / Guru Biologi
2	Machmudi Ichwan,S.Pd	Wakasek Kurikulum/Guru Bahasa Indonesia
3	Dra.Roichatul Djannah	Wakasek Kesiswaan dan Humas/ Guru BCA
4	Kusmanto,S.Pd	Wakasek Adum dan SARPRAS/ Guru PKN
5	Miftahul ’Ulum,S.Ag	Guru Baca Al-Qur’an 1/2
6	Nur Sholeh,S.Ag	Guru Baca Al-Qur’an 1/2/3
7	M.Zuhri,S.Ag	Guru Baca Al-Qur’an 1/2/3
8	Abdul Aziz,S.Ag	Guru PAI /SA3/BCA5
9	Ahmad Hasanuddin,S.Pd.I	Guru PAI /BA2/3
10	Al Musta’anu,M.Pd.I	Guru PAI /SA2/BCA1/2
11	Mei Haryati	Guru Baca Al-Qur’an 1/2
12	Hartatik,S.Pd	Guru Baca Al-Qur’an 1/2
13	M.Hidayat,S.Ag	Guru PAI /SA1/BA1
14	Dra.Lina Armadani,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia 2/IPS3
15	Dra.Wiwin winarti,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia 3
16	Drs.Sujiono,M.Pd.I	Guru Bhs.Indonesia 4
17	Wigati Putri	Guru Bhs.Indonesia 5
18	Murtiningsih,S.Pd	Guru Mate-matika 1
19	Dwi Wahyunibgsih,S.Pd	Guru Mate-matika 2
20	Novia Sari Susanti,S.Pd	Guru Mate-matika 3
21	Suyatno,S.Pd	Guru Mate-matika 4
22	Drs.Musrinto	Guru Mate-matika 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Darmanto,S.Pd	Guru Fisika 1
24	Sri Susilowati,S.Si	Guru Biologi 2
25	Dyah Indah Nurani,S.T	Guru Fisika 2
26	Drs.Lukman Hakim,MM	Guru Biologi 3
27	M.Basori,M.Pd	Guru Fisika 3/ PTD1/2
28	M.Anshor Sja'roni,S.Pd	Guru IPS1
29	Tatik Faricha,S.Pd	Guru IPS2
30	Gatot Purwanto,S.Pd	Guru PKN2
31	Mei Sumarmi	Guru Kesehatan
32	Herman Boedijanto,S.Pd	Guru Olah raga 1
33	Murti Oktavianti,S.Pd	Guru Olah raga 2
34	Tutik Susilowati,S.S	Guru Bhs.Inggris 1
35	Ichwati yuliana,S.S	Guru Bhs.Inggris 2
36	Sudarwati,S.Pd	Guru Bhs.Inggris 3
37	Nanang F.R,S.Pd	Guru Bhs.Inggris 4
38	Yulia Dyah.S,S.Pd	Guru Bhs.Inggris 5
39	Drs.Imam Murzanni	Guru PTD2/3
40	Drs.Sunarno	Guru PTD1/2
41	M.Ainur Rofiq,S.Pd	Guru PTD1/2/3
42	Drs.Zainuril Huda	Guru Komputer 1
43	Kusumaningtyas,S.T	Guru Komputer 2
44	Wahyuningsih,S.Pd	Guru BK 1
45	Indarto Imam Budoyo,S.Pd	Guru BK 2
46	Drs.Sumi Rahayu,M.M	Guru BK 3
47	Widodo	Kasir TU
48	Supardi	Bagian TU
49	widya	Bagian TU
50	Rusnianto	Scurity
51	Sutono	Scurity
52	Hermono	Scurity
53	Haryono	Scurity
54	Imam.S	Scurity
55	Fery.S	Scurity
56	Kanapi	Scurity
57	Untung Riadi	Cleaning Service
58	Erwin	Cleaning Service
59	Anis	Cleaning Service
60	Yusuf	Cleaning Service
62	Riyanto	Cleaning Service
63	Rusdiyanto	Cleaning Service
64	Abdillah	Penjaga perpus
65	Sulis	Penjaga perpus
66	Hasan	Penjaga LAB.Computer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang dalam hal siswa, SMP Al-Falah memiliki spesifikasi calon siswa sebagai berikut:

a. Memenuhi persyaratan usia minimal (PG 3 tahun, TK 4 tahun, dan SD 6 tahun) per 1 Juli.
b. Lulus tes psikologi (minimal ber-IQ rata-rata atas).
c. Minimal memiliki nem 38,00
d. Mampu membaca Al-Qur'an
e. Bebas narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya.

Dari spesifikasi calon siswa seperti di atas, maka diharapkan hasil yang dicapai berupa siswa yang memiliki:

a. Kepribadian salih-salihah, tekun beribadah, gemar membaca Al-Qur'an, tawadlu kepada orang tua, tawadlu kepada guru, hormat kepada sesama, serta menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakatnya.
b. Kedisiplinan tinggi, kreatif, mandiri, bersikap optimis, dan tidak mengenal putus asa.
c. Kemampua akademis (nem) tinggi.
d. Keterampilan berbahasa, menulis, berhitung, kerajinan tangan, kesenian, pengarsipan, dan keterampilan hidup (life skill).
e. Semangat juang yang tinggi, semangat berprestasi, bangga terhadap almamaternya, semangat belajar tinggi, dan mau mengajak orang lain untuk berbuat baik (dakwah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka secara akademis sistem pengolahan kelas SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

a. Setiap kelas berjumlah 24-26 siswa yang terdiri dari putra saja atau putri saja (kelas putra dan kelas putri dibedakan).
b. Kelas 7 dan kelas 8 terbagi menjadi 5 kelas, namun pada kelas 9 terbagi dalam 6 kelas. Sehingga jumlah seluruhnya ada 16 kelas.
c. Untuk kelas ganjil (71,73,...,95) ditempati oleh siswa putra, sedangkan kelas genap (72,74,...,96) ditempati oleh siswa putri.
d. Jam pelajaran pada tiap kelas dimulai pukul 07.15-16.00 WIB, untuk semua kelas. Mulai hari Senin-Kamis, sedang untuk hari Jum'at ada tambahan ekstra kurikuler. Hari sabtu-minggu libur.[49]

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kebutuhan ruang yang cukup, kondisi dan situasi ruang yang nyaman dan memadai, perlengkapan yang baik yang ditunjang dengan perpustakaan, laboratorium, workshop, ruang kesenian, kebun percobaan, *gymnasium* dan lapangan olahraga yang lengkap akan lebih mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.[50]

[49] Untuk jadwal selengkapnya bisa dilihat pada jadwal pelajaran yang terlampir.
[50] Tim Al-Falah, *Profil Lembaga Pendidikan Al Falah*, (Surabaya: Alfa Surya Grafika), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fasilitas atau sarana yang disediakan SMP Al-Falah Deltasari adalah sebagai berikut; gedung sekolah bertingkat 3, ruang kelas ber-AC, Masjid Al-Ikhlas, Perpustakaan, Laboratorium bahasa, Laboratorium MIPA, Laboratorium komputer, Ruang keterampilan, UKS/Poliklinik, Koperasi sekolah, Mobil antar jemput siswa, Lapangan dan ruang olah raga, Gedung serba guna, Ruang kesenian, Kantin sekolah dan Ruang BP.

B. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian, maka data yang telah terkumpul selanjutnya akan dideskripsikan agar dianalisis secara kuantitatif sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun deskripsi data kuantitatif ini bersumber dari hasil angket responden. Penulis menyajikan data menjadi dua kelompok sebagaimana variabel penelitian, yaitu data tentang pembelajaran sibernetik dan data tentang efektivitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

Dari penyebaran angket terhadap 40 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini sebagaimana teknik sampel stratifikasi yang telah diuraikan di depan, dengan 20 pertanyaan yang tiap soal diberi 3 alternatif jawaban. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dari variabel ”X” dan 10 pertanyaan dari variabel ”Y”. Untuk dapat dianalisis secara kuantitatif,maka jawaban angket tersebut diubah dalam bentuk skor angka. Sehingga penulis tetapkan penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Alternatif jawaban ”a” diberi skor 3
2. Alternatif jawaban ”b” diberi skor 2
3. Alternatif jawaban ”c” diberi skor 1

Kemudian dinilai dengan cara menjumlah dari setiap jawaban responden yang pada akhirnya dari nilai tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan analisis statistik product moment. Namun sebelum kita masuk pada perhitungan dengan rumus product moment. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat pada bagan berikut:

1. Data Tentang Pembelajaran Sibernetik di SMP Al-Falah

Tabel 4.2
Daftar nilai angket variabel pembelajaran sibernetik

No.Responden	Skor dari tiap item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	26
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	24
4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	24
5	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	24
6	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
7	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	26
8	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	24
9	3	3	1	1	3	1	2	3	1	3	21
10	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	22
11	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	24
12	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
13	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	23
14	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	27
16	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	20
17	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	23
18	3	1	3	1	3	3	1	3	2	3	23
19	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	25
20	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	22
22	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	24
23	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	24
24	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24
25	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
26	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
27	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	26
28	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
29	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	25
30	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
32	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
33	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25
34	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	26
35	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
37	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
38	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	26
39	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
40	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	24
Jumlah total nilai variabel X											1002

2. Data Tentang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Al-Falah

Tabel 4.3
Daftar nilai angket variabel efektivitas pembelajaran PAI.

No.Responden	Skor dari tiap item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26
4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
6	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
8	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
9	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	22
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	24
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
16	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	25
17	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
18	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
21	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
22	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	25
23	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	25
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	24
26	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
27	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
28	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
33	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
34	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
35	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
36	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
37	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
38	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
40	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
Jumlah total nilai variabel Y											1070

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesa

Sebagaimana telah kita pahami bersama, bahwa dalam analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yang bersifat deskriptif dan inferensial. Maka secara konkrit penyajian data tersebut mula-mula dihitung frekuensi relatifnya dengan membuat tabel distribusi frekuensi relatif dari tabel hasil angket diatas. Karena jawaban “a” dianggap jawaban yang ideal, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis mencari rata-rata nilai prosentase jawaban “a” dengan rumus frekuensi relatif berikut:

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100\ \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individual)

P = angka presentasi

Dari hasil perolehan perhitungan rumus tersebut, penulis tetapkan standar sebagai berikut:[51]

No.	Prosentase	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	60% - 75%	Cukup Baik
3	40%- 59%	Kurang Baik
4	> 40%	Tidak Baik

Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui cukup tidaknya kedua variabel yaitu proses pembelajaran menurut teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo, angka prosentase dari perhitungan tersebut selanjunya digunakan dalam memberikan interpretasi secara kasar/sederhana.

Untuk dapat memasukkan nilai dalam rumus tersebut, maka kan lebih mudah jika data hasil angket diatas dibuat tabel prosentase sebagai berikut:

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006),cet.ke-13, h.344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Prosentase hasil angket teori belajar sibernetik (variabel X)

No.	Alternatif jawaban	N	f	P (%)
1	a. Duduk lalu mengucapkan salam	40	38	95
	b. Sambil jalan ucapkan salam		-	0
	c. Langsung memulai pelajaran		2	5
2	a. Sering	40	27	67,5
	b. Jarang		9	22.5
	c. Tidak pernah		4	10
3	a. Sering	40	31	77,5
	b. Jarang		7	17
	c. Tidak pernah		2	5
4	a. Sering	40	6	15
	b. Jarang		22	55
	c. Tidak pernah		11	27,5
5	a. Aktif dengan gerakan	40	36	90
	b. Duduk dengan metode ceramah		4	10
	c. Memberi tugas		-	0
6	a. Ya,Selalu	40	13	32,5
	b. Sering		25	62,5
	c. Jarang		2	5
7	a. Sering	40	15	37,5
	b. Jarang		21	52,5
	c. Tidak pernah		4	10
8	a. Sangat kompeten dan objektif	40	35	87,5
	b. Jarang ada penilaian		1	2,5
	c. Hanya UTS dan UAS		4	10
9	a. Sering	40	20	50
	b. Jarang		18	45
	c. Tidak pernah		2	5
10	a. Selalu	40	19	47,5
	b. Sering		16	40
	c. Jarang		5	12,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Prosentase hasil angket efektivitas pembelajaran PAI (variabel Y)

No.	Alternatif jawaban	N	f	P (%)
1	a. Ya, sangat profesional	40	20	50
	b. Cukup profesional		20	50
	c. Kurang profesional		-	0
2	a. Ya, paham	40	24	60
	b. Kadang paham, kadang tidak		16	40
	c. sulit dipahami		-	0
3	a. Hormat dan sopan	40	27	67,5
	b. Biasa-biasa saja		13	32,5
	c. Kurang senang		-	0
4	a. Ya, sering	40	30	75
	b. Jarang		9	22,5
	c. Tidak pernah		1	2,5
5	a.Ya, metodenya bervariasi	40	26	65
	b. Tidak banyak metode		13	32,5
	c. Monoton satu metode		1	2,5
6	a. Ya, sangat baik	40	30	75
	b. Cukup baik		10	25
	c. Kurang baik		-	0
7	a. Sangat kondusif	40	16	40
	b. Kurang kondusif		24	60
	c. Tidak kondusif		-	0
8	a. Sangat menunjang	40	33	82,5
	b. Kurang menunjang		7	17,5
	c. Tidak menunjang		-	20
9	a. 1 Minggu sekali	40	37	92,5
	b. 1 Bulan sekali		2	5
	c. 1 Tahun sekali		1	2,5
10	a. Aktif dan menyenangkan	40	31	77,5
	b. Pasif tapi tenang		8	20
	c. Tegang dan membosankan		1	2,5

Selanjutnya dari data pada tabel diatas dilakukan perhitungan dengan rumus di atas untuk memperoleh nilai rata-rata dari tiap variabel, adapun perhitungannya sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai Rata-Rata Variabel X, Teori Belajar Sibernetik

Nilai rataan ini diperoleh dengan membagi jumlah prosentase jawaban "a" (f) dengan jumlah soal (N) sebagaimana rumus berikut:

$$P = \frac{95 + 67{,}5 + 77{,}5 + 15 + 90 + 32{,}5 + 37{,}5 + 87{,}5 + 50 + 47{,}5}{10}$$

$$= \frac{600}{10} = 60\ \%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh angka 60 % untuk rataan variabel X

2. Nilai Rata-Rata Variabel Y, Efektivitas Pembelajaran PAI

$$P = \frac{50 + 60 + 67{,}5 + 75 + 65 + 75 + 40 + 82{,}5 + 92{,}5 + 77{,}5}{10}$$

$$= \frac{685}{10} = 68{,}5\ \%$$

Maka kita ketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Y adalah 68,5 %.

3. Analisis Statistik Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

Selanjutnya kita lakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy}, dengan terlebih dahulu menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungannya, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Kerja Untuk Memperoleh
Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	26	30	780	676	900
2	25	23	575	625	529
3	24	26	624	576	676
4	24	25	600	576	625
5	24	26	624	576	676
6	25	24	600	625	576
7	26	29	754	676	841

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	24	26	624	576	676
9	21	22	462	441	484
10	22	29	638	484	841
11	24	24	576	576	576
12	28	29	812	784	841
13	23	27	621	529	729
14	26	28	728	676	784
15	27	28	756	729	784
16	20	25	500	400	625
17	23	25	575	529	625
18	23	27	621	529	729
19	25	29	725	625	841
20	27	26	702	729	676
21	22	27	594	484	729
22	24	25	600	576	625
23	24	25	600	576	625
24	24	30	720	576	900
25	26	24	624	676	576
26	26	25	650	676	625
27	26	28	728	676	784
28	26	27	702	676	729
29	25	29	725	625	841
30	27	28	756	729	784
31	29	30	870	841	900
32	26	28	728	676	784
33	25	27	675	625	729
34	26	27	702	676	729
35	26	26	676	676	676
36	29	27	783	841	729
37	26	26	676	676	676
38	26	26	676	676	676
39	28	29	812	784	841
40	24	28	672	576	784
N= 40	ΣX=1002	ΣY=1070	ΣXY=26866	ΣX^2=25254	ΣY^2=28776

Kemudian mencari r_{xy} dengan rumus seperti yang telah disebutkan di muka:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena N = 40; $\Sigma XY=26866$; $\Sigma X^2=25254$; dan $\Sigma Y^2=28776$; maka:

$$r_{xy} = \frac{40 X 26866 - (1002)(1070)}{\sqrt{[40 X 25254 - 1002^2][40 X 28776 - 1070^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1074640 - 1072140}{\sqrt{[1010160 - 1004004][1151040 - 1144900]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2500}{\sqrt{6156 X 6140}}$$

$$r_{xy} = \frac{2500}{\sqrt{37797840}}$$

$$r_{xy} = \frac{2500}{6148} = 0{,}407$$

4. Menguji Kebenaran Hipotesa

Untuk menguji kebenaran hipotesa adalah dengan membandingkan hasil perhitungan "r" product moment dengan nila "r" pada table koefisien, namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus N-2 = 40-2 = 38, kemudian db/df tersebut dilihat pada tabel product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%, hingga diperoleh angka berikut;[52] pada taraf signifikan 5% = 0,284 dan pada taraf signifikan 1% = 0,364

Dengan demikian teryata bahwa nilai "r" perhitungan lebih besar daripada "r" tabel ($r_o > r_t$), baik dari taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, maka berarti hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi 'Tidak adanya

[52] Lihat lampiran:II, Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka cipta,2006), cet.ke-13, h.359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah' ditolak, sebaliknya dengan ditolaknya hipotesis nihil diatas berarti diterimanya hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi 'Adanya korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah' diterima.

Setelah terjawab bahwa ada korelasi positif antara variabel X dengan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mengukur sejauh mana hubungan tersebut. Interpretasi secara kasar/sederhana dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy}, (yaitu = 0,407) yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti selesaikan penelitian dan analisis tentang teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Simpulan Pokok

Adanya korelasi positif diantara kedua variabel tersebut (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy}, (yaitu = 0,407) yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

2. Simpulan Sub Pokok

Dari simpulan pokok tersebut dapat penulis rinci menjadi simpulan sub pokok sebagai berikut:

a. Bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah dengan mengarah pada teori belajar sibernetik berjalan cukup baik, hal tersebut terbukti dari prosentase hasil angket tentang pembelajaran berbasis teori belajar sibernetik yaitu 60%, ini menunjukkan cukup baik sebagaimana stardart yang telah ditetapkan bahwa antara 56%-75% dinilai cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah berjalan cukup baik, hal tersebut terbukti dari prosentase hasil angket tentang efektifitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah dengan angka 68,5% yaitu antara 56%-75% sebagaimana standart penilaian yang telah ditetapkan di atas.

c. Hasil analisis dengan rumus product moment telah menunjukkan angka positif (tidak negative) yaitu 0,407 yang berarti adanya korelasi positif antara dua variabel tersebut.

d. Korelasi antara teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah korelasi yang *sedang* atau *cukupan*, hal tersebut diketahui dari Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment yang berada diantara 0,40-0,70 yaitu 0,407. dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan teori belajar sibernetik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran

Berdasarkan hasil studi tentang korelasi teori belajar sibernetik dalam efektivitas pembelajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo, akhirnya penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

a. Perlu adanya motivasi bagi siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, sehingga terbentuk generasi yang peduli sebagaimana visi dan misi LPF itu sendiri.

b. Sebagian besar responden menjawab lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, oleh karena itu sekiranya perlu untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif di SMP Al-Falah Deltasari, demi terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Pembina Keagamaan

a. Perlu adanya peningkatan umpan balik (*feedback*), baik dari guru terhadap siswa maupun sesama siswa dalam pembelajaran, khususnya PAI, sehingga diketahui kemampuan dan potensi setiap siswa serta diperoleh pemahaman yang merata terhadap seluruh siswa akibat adanya komunikasi multi arah (*multy way communication*).

b. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memahami pelajaran, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, yang tentunya harus diimbangi dengan kreatifitas pendidik. Maka perlu bagi seorang pendidik untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Bidang Keilmuan

Pembelajaran sibernetik mengarahkan siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan cara belajar yang paling efektif menurutnya. Oleh karena itu, sudah saatnya kita yang memiliki hasrat belajar maupun pemikir pendidikan mengetahui cara belajar dan mengajar yang lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd.Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Andini. dan Aditya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press

DEPDIKBUD. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Ginting, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis; Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Ihsan,Hamdani & Ihsan,A.Fuad. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Langgulung, Hasan. 1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Muchtar, Heri Jauhari, 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung:PT.Rosdakarya

Nasution. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Suryabrata, Suryadi. 1988. *Metodologi Penelitian I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT.Rineka Cipta

Subagyo, P.Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT.Bumi Aksara

Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya

Sudarto, 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Tim Al-Falah. 2000. *Profil Lembaga Pendidikan Al Falah*, Surabaya:Alfa Surya Grafika

Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Team Media. 2005. Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 tahun 2003, Surabaya: Media Centre

Usman, M.Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Wilmen, 2007. *cybernetik-system,* (Online), http://wilmen46.wordpress.com /2007 /09/21/ cybernetik-system, (23 Februari 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id